

DARI KEGELISAHAN PENGANGGURAN



KARYA SENI

Oleh

Dwi Joko Harianto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

DARI KEGELISAHAN PENGANGGURAN



KARYA SENI

Oleh

Dwi Joko Harianto



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

DARI KEGELISAHAN PENGANGGURAN




KARYA SENI

Dwi Joko Harianto

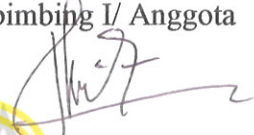
NIM: 0111181022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 26 Juli 2008



Drs. Sunarto, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Toyibah Kusumawati, M. Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Otok Heru Marwoto
Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP. 131967129

**Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada
Ibu, Bapak, dan keluarga tercinta**

Ya Allah...
Berikanlah perlindungan bagi kami semua dan jagalah kami agar selalu berada
di jalan MuAmin



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Juli 2008

Dwi Joko Harianto

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Dari Kegelisahan Pengangguran” yang dijadikan sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Atas Segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya.. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan juga selaku Dosen Pembimbing I. Atas semua

pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.

3. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, M.Sn, dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Suryo Triwidodo, S.Sn, M.Hum, dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak Soetarmin, Ibu Sri Budianti, Kakak dan adik – adik tercinta, Dian Putri W, Mulyono Edi S, dan seluruh keluarga besar di Ngawi, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
9. Semua teman – teman di Jurusan Kriya, Kastolani, Ari, Suji M, Aik, Andika, Kusarwito, Barahasti. Teman-teman lembur, . Semua teman- teman angkatan 2001, Dan teman-teman di kampus Institut Seni Yoyakarta.Keluarga besar Taring Padi, Eks Caping, Alatif, Wawan, Bayu W, Kampret, A Sobirin, S.Tedi.D dan Keluarga. Semoga Allah membalas budi baik yag telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindungannya selalu bersama kita semua.

10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan – kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, karya – karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 2008

Dwi Joko Harianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	4
C. Metode Penciptaan	5
D. Metode Perwujudan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teoritik	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13
B. Analisis	18

C. Rancangan Karya.....	19
D. Proses Perwujudan.....	40
1. Bahan dan Alat	40
2. Teknik Pengerjaan	44
E. Kalkulasi	48
BAB IV. TINJAUAN KARYA	49
BAB V. PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
Lampiran	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Karya Patung Budi Kustarto” Pada Sebuah Draperi.....	13
Gambar 2	Karya Patung Henri Matisse” Tubuh Bagian Belakang”	14
Gambar 3	Daun pintu	14
Gambar 4	Edward Lucie, <i>Art and Civilization</i> , Smith Lourence King ,1992	15
Gambar 5	Auguste Rodin, <i>Monument to Balzac</i> , Bronze, 109 x 40 cm, 1897 Musee Rodin, Paris	15
Gambar 6	Karya Patung Budi Santoso” <i>Menuntut Hak</i> ”, 2006.....	16
Gambar 7	Karya Patung S.Tedi.D” <i>Hair Stile</i> ”2001	16
Gambar 8	Gauguin, <i>Idol a’la perle</i> , 1892, di ambil dari buku, Bernard Denvir , <i>Post-Impressionism</i>	17
Gambar 9	Edvard Munch, “ <i>Puberty</i> ”, oil on canvas, 151,5 x 85,5 National Gallery, Oslo,1895	17
Gambar 10	Gambar alternatif ”Tentang Kaki”	20
Gambar 11	Gambar alternatif ”Tentang Kaki 2”	21
Gambar 12	Gambar alternatif ”Menyerah”	22
Gambar 13	Gambar alternatif ”Kosong”	23
Gambar 14	Gambar alternatif ”Besar Badan dari pada Tiang”	24
Gambar 15	Gambar alternatif ”Berharap pada Tunas”	25
Gambar 16	Gambar alternatif ”Berat Kepala”	26
Gambar 17	Gambar alternatif ”Leleh”	27
Gambar 18	Gambar terpilih 1 ”Diketinggian I”	28
Gambar 19	Gambar terpilih 2 ”Bangun Brow”	29
Gambar 20	Gambar terpilih 3 ”Bicara itu Emas”	30
Gambar 21	Gambar terpilih 4 ”Bercermin”	31
Gambar 22	Gambar terpilih 5 ”Ibu”	32
Gambar 23	Gambar terpilih 6 ”Berat Kapala”	33
Gambar 24	Gambar terpilih 7 ”Penanda buat Kastolani”	34

Gambar 25	Gambar terpilih 8 "With My Live"	34
Gambar 26	Gambar terpilih 9 "Dikamar Ketika Hujan"	35
Gambar 27	Gambar terpilih 10 "Diketinggian II"	36
Gambar 28	Gambar terpilih 11 "Jika Kamu Marah, Istrimu Takut....."	37
Gambar 29	Gambar terpilih 12 "Tanpa Dokter"	38
Gambar 30	Kulit kambing samak nabati Bahan utama pembuatan karya	39
Gambar 31	Serat kaca, talk, resin, katalis	40
Gambar 32	Gips	40
Gambar 33	Tatah ukir kayu	41
Gambar 34	Cat, lem, solder, gunting, cutter, kuas	41
Gambar 35	Tanah liat sebagai model	43
Gambar 36	Proses pembuatan negatif dari tanah liat sebagai model	43
Gambar 37	Proses pembuatan model tanah liat yang kemudian dicetak dengan Gips	
Gambar 38	Hasil jadi dari negative sebagai kontruksi	44
Gambar 39	Tahap pengepresan / pembuatan figur	45
Gambar 40	Karya 1 "Ibu"	48
Gambar 41	Karya 2 "With my live"	49
Gambar 42	Karya 3 "Bicara itu emas"	50
Gambar 43	Karya 4 "Berat Kepala"	51
Gambar 44	Karya 5 "Penanda buat Kastolani"	52
Gambar 45	Karya 6 "Bangun Bro!!"	53
Gambar 46	Karya 7 "Di kamar ketika hujan"	54
Gambar 47	Karya 8 "Bercermin"	55
Gambar 48	Karya 9 "Istrimu Takut Jika Kamu Marah"	56
Gambar 49	Karya 10 "Di Ketinggian I"	57
Gambar 50	Karya 11 "Di Ketinggian II (Cross)"	58
Gambar 51	Karya 12 "Tanpa Dokter"	59

INTISARI

Simbolisme merupakan manifestasi perasaan yang gelisah oleh kehadiran sesuatu, atau dapat juga dikatakan reaksi pikiran dan perasaan yang ditimbulkan oleh interaksi. Dalam Tugas Akhir ini, kegelisahan yang dialami pengangguran menggugah perasaan penulis, hingga dorongan mewujudkan kegelisahan itu dalam karya seni ada sebagai harapan bahwa kegelisahan pengangguran merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian. Pengangguran dan persoalan-persoalannya merupakan sesuatu yang sudah tidak asing, sesuatu yang sangat biasa. Dengan simbolisme penulis mengungkapkan perasaan dan berharap orang lain merasakan juga kemudian persoalan-persoalan kegelisahan pengangguran menjadi bukan hal yang bisa lagi.

Pengangguran merupakan masa kontra produksi, masa kekosongan status, dan eksistensi yang melekat pada mereka adalah tanda yang diberikan lingkungan “manusia tidak berguna”, sesuatu yang bisa dirasakan, jelas menyakitkan. Kenyataan yang semakin menyeret pada hilangnya kepercayaan diri. Bahkan sejarah kasta-kasta pun tidak memberi mereka posisi.

“Dari Kegelisahan Pengangguran” merupakan *subject matter* titik tolak penulis melukiskan reaksi perasaan pribadi penulis terhadap subyek. “Dari” merupakan kata depan yang pada intinya menunjukkan asal mula sesuatu, sedangkan “Kegelisahan” merupakan persoalan perasaan yang khawatir, cemas, resah karena sesuatu hadir tidak sesuai harapan, sementara apa yang dimaksud “Pengangguran” di sini bukan pengangguran secara luas, melainkan hanya subyek (individu) yang mengusik perasaan penulis dan kebetulan subyek adalah pengangguran. Dimana pada intinya, substansi persoalan yang ditampilkan pada Tugas Akhir ini adalah kegelisahan subyek yang menginfeksi kegelisahan diri, karena itu persoalan eksplisitas kurang menjadi pertimbangan.

Kata kunci: Simbolisme, kegelisahan, pengangguran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lupakan semua teori dan semua ide, apa yang penting adalah kehendakmu sendiri yang diekspresikan, kehendak emosi yang tergugah oleh subjek¹. Pengangguran sebagai subjek (persoalan) yang menggugah perasaan penulis. Subyek yang menyentilkan dorongan, liris serta haru. Proses bagaimana keharuan ini menjadi ada bukan sesuatu yang benar-benar disadari (disengaja) oleh penulis. Sesuatu yang mengalir begitu saja, seperti sungai dengan sampah-sampahnya dan bermuara dilaut yaitu perasaan. Pada intinya, yang terjadi merupakan soal kedekatan dengan subyek, keakraban dengan kawan-kawan yang pengangguran, karena itu keluh kesah tentang persoalan mereka otomatis berada dalam kedekatan pula, hingga pada akhirnya menjadi endapan yang sulit untuk ditahan, untuk diekspresikan.

Mendengar atau membaca kata pengangguran sebenarnya bukan hal yang menarik lagi bagi penulis baik semantik maupun sintaktik. Ini masalah *klise* dan membosankan: tentang lapangan kerja yang selalu menjadi janji politik terutama menjelang pemilu, tentang kemiskinan, tentang pengemis, tentang penggusuran dan sebagainya, juga kriminalitas, merupakan polemik sosial yang tak berkesudahan serta hal-hal lain yang berulang juga. Namun, karena penulis tidak berbicara pengangguran dari kontek sosial, apalagi bicara solusi tentang itu dengan seni rupa. Sebab bagi

¹ Herbert read, Terjemahan But Mochtar, *Sejarah Singkat Seni Patung Modern*, Frederick A. Praeger. Publisir, NewYork Washington, 1964, p.25

penulis kekuatan seni rupa hanyalah sebatas inspirator dan kata solusi terlalu mimpi bagi problem sosial rumit dan menggejala semacam ini. Berawal dari itu maka persoalan *klise* ataupun membosankan dapat penulis kesampingkan. Mengesampingkan keraguan itu bagi penulis bukan hal yang begitu saja mudah, ada pertimbangan kebosanan penikmat karena tema yang tidak segar. Jika pertimbangan bahwa menampilkan konsep pengangguran dari sisi kegelisahannya, kebiasaan berkarya penulis yang cenderung realisme, akan menghadirkan visual yang cenderung murung juga dan, tentu ini kurang menarik untuk seni rupa sekarang yang dibanjiri warna-warna *Poster art*. Namun seperti yang penulis katakan di atas, tentang endapan sulit ditahan untuk tidak diekspresikan. Apalagi dorongan itu menjadi lebih kuat dalam beberapa waktu terakhir ketika penulis semakin sering mendapat keluhan dari mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, sms misalnya.. Kondisi itu makin mendesak perasaan penulis untuk terusik, terganggu hingga larut dengan konflik psikis yang mereka ceritakan bahkan seolah-olah telah menjadi persoalan penulis sendiri. Dari pertimbangan-pertimbangan itu akhirnya realisme dan simbolis penulis jadikan semacam kiblat secara teknis. Realisme, sebagai paradigma memberi gagasan tentang (estetika) bagaimana penulis membaca dan menyampaikan persoalan, sementara simbolisme, memberi acuan mengenai artistik, mengenai bentuk tampilan karya.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal apa yang penulis gali dan akan tampilkan di Tugas Akhir ini, baik tulisan maupun visual karya, penulis akan menguraikannya secara lebih mengerucut pada Bab II. Mengingat segala sesuatu selalu memiliki

sejarah, sebuah kronologi sesingkat apapun ada baiknya, paling tidak sebagai wawasan seberapa kuat kualitas persoalan layak untuk di presentasikan.

Abad XV (Eropa sebagai sumber peradaban modern) ketika gejala pergeseran paradigma mulai mendapat apresiasi, perubahan konsep vertikal ke arah yang lebih bersifat horizontal, teosentris ke antroposentris. Diabad itu pula nilai-nilai dasar paham kapital mulai berkecambah. Nilai-nilai dasar yang kemudian menjadi sistem berproduksi di belahan dunia manapun. Sebuah paham yang lebih mengutamakan keuntungan (uang) dimana hal ini kurang menjadi perhitungan di jaman sebelumnya. Sebelum kapitalisme ada, tendensi kerja lebih pada pengabdian dan "praktis" kebutuhan. Kapitalisme, disatu sisi memang menguatkan sifat individualis tapi di sisi lain membawa kesejahteraan ekonomi, perkembangan ekonomi menjadi lebih merata tidak terpusat didalam tembok feodalis semata. Hal ini bisa dilihat dari kerja-kerja seni yang tidak lagi terpaku pada pesanan kerajaan. Selain itu navigasi Vasco Da Gama (1497) ke India dan Cristoper Colombus (1492) di benua Amerika juga merupakan bukti paham kapital telah melahirkan orang-orang kaya baru, orang kaya diluar feodal².

Kapitalisme kemudian hari berkembang mengglobal menjadi peradaban dunia. Peradaban baru, mesin-mesin dan buruh-buruh. Semenjak itu, persoalan pengangguran menjadi masalah besar yang terus dalam polemik bahkan hingga kini tidak pernah habis sebagai problem lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius, setidaknya sebuah empati untuk membentuk kepercayaan diri. Edward Luttwak pada tesisnya tentang hal-hal penggerak terjadinya kudeta menyimpulkan bahwa,

² Jouhar Aripin, *Sejarah Seni Rupa*, CV Rosda, Bandung, 1986, p.97-151

”Pengangguran dalam skala besar adalah faktor penggerak kudeta selain kelelahan karena perang yang lama dan instabilitas kronis di bawah sistim multi partai.”³

Demikian sejarah singkat awal mula mengenal pengangguran ditempatkan sebagai masalah dan menjadi perhatian. Dari melihat sejarah tersebut serta konteks sekarang dimana pengangguran menempati posisi mayor dalam struktur sosial baik pengangguran tertutup maupun terbuka. Penulis berpendapat bahwa pengangguran sebagai masalah selain memiliki poin monumental juga merupakan persoalan yang mengiringi zaman karena itu sebagai tema, persoalan pengangguran adalah kontekstual.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi syarat kelulusan program studi S1 Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
- b. Sebagai media ekspresi atas kegelisahan dari lingkungan dan diri sendiri.
- c. Merupakan tuntutan untuk terus berkarya sebagai perupa

2. Manfaat

- a. Memberi pengalaman baru bagi penulis khususnya dan penikmat seni pada umumnya
- b. Memberi kontribusi pada kasanah seni kriya kulit khususnya, dan seni rupa pada umumnya

³ Edward Luttwak, *Kudeta Teori dan Praktek Penggulingan Kekuasaan*, Penerbit Bintang, Yogyakarta, 1990, p.29

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara untuk memandang suatu permasalahan dalam merealisasikan gagasan ke dalam sebuah karya. Dalam pembuatan karya seni kulit ini metode penciptaan yang digunakan untuk menciptakan karya seni kulit adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Melakukan segala kegiatan yang bersifat ilmiah disertai dengan data yang lengkap, akurat dan sumber yang jelas. Pengumpulan data ini juga merupakan hal penting untuk memperoleh informasi secara obyektif. Tahap tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, sebagai berikut:

a. Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah pencarian data tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti atau diolah. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan berkorelasi dengan tema, masalah atau konsep yang akan diangkat dalam berkarya seni. Hasil karya seni tersebut selanjutnya didokumentasikan. Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data dalam bentuk buku, majalah, koran, makalah, katalog pameran, dan segala sesuatu dokumentasi yang berhubungan dengan tema yang diangkat untuk dijadikan referensi. Dokumentasi juga dilakukan dengan cara merekam obyek visual selama observasi berlangsung dengan menggunakan alat bantu kamera digital. Dokumentasi yang telah diperoleh akan digunakan sebagai bahan acuan

dalam menciptakan karya seni kulit dan untuk melengkapi laporan penulisan.

Dalam berkarya seni data acuan juga berfungsi sebagai informasi dan acuan dalam penyusunan laporan. Sehubungan dengan hal di atas maka diperlukan sumber tertulis dari buku perpustakaan, media masa, dan sumber lain yang mendukung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati/mendengar subyek yang menjadi obyek secara langsung, subyek yang menjadi tema dalam Tugas Akhir ini. Observasi banyak dilakukan dengan cara berdialog dengan kawan-kawan dekat yang penganguran.

2. Metode Pendekatan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini melalui beberapa proses pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Estetik

Memperhatikan karya-karya pendahulu dan sekarang sebagai acuan, mengenai makna dan bentuk

b. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan ini dilakukan untuk memberi ketajaman karakter pada karya.

c. Pendekatan Stuktural

Mencari bahan pendukung lainnya yang bisa menambah kekayaan ide.

d. Pendekatan Empiris

Metode pendekatan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah dialami. Pengalaman-pengalaman penulis dalam membuat karya-karya sebelumnya dan pengamatan-pengamatan terhadap karya-karya pendahulu banyak memberi pengetahuan secara artistik.

D. Metode Perwujudan

Metode dan tahap pengerjaan melalui proses sebagai berikut:

1. Pembuatan sket alternatif.
2. Pembuatan desain karya.
3. Pembuatan karya jadi diselesaikan melalui beberapa tahap sebagai berikut:
 - a. Pembuatan model: Merupakan tahap awal perwujudan setelah sket terpilih. Bahan utama yang digunakan untuk tahap ini adalah tanah liat, gip, dan fiber.
 - b. Pengepresan: Pada tahap ini kulit sebagai media utama direkatkan pada model, ditekan, dibasahi, digosok, hingga kulit membalut mengikuti bentuk model.
 - c. Perakitan: Elaborasi figur dengan bahan-bahan pendukung antara lain kayu dan besi.